BAB III

PENATAAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG MASPATI SURABAYA

A. Kota Surabaya dan Kampung Maspati

1. Profil Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah Ibukota Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur, kota Surabaya menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, dan kebudayaan di Jawa Timur.[1] Kondisi lingkungan hidup suatu wilayah khususnya kota Surabaya dapat diketahui dari kualitas dan kuantitas sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut, meliputi sumberdaya lahan, air, udara, keanekaragamaan hayati, serta pesisir dan laut. Informasi mengenai kondisi lingkungan hidup diperlukan dalam proses pengambilan keputusan agar pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di kota Surabaya dilakukan dengan baik dan tetap menjaga kualitas lingkungan hidup.

Kota Surabaya terletak di antara 112^0 $36'$ – 112^0 $54'$ Bujur Timur dan 7^0 21^0 Lintang selatan. Sebagian besar wilayah kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3- 6 meter di atas permukaan laut, kecuali daerah di sebelah Selatan dengan ketinggian mencapai 25-50 meter di atas permukaan laut. Kota Surabaya berbatasan langsung Selat Madura di sebelah Utara dan di sebelah Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan sebelah Barat adalah Kabupaten Gresik. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dengan pengelompokkan 5 wilayah pembantu walikota yaitu Surabaya Pusat, Surabaya

[1]Pemerintah Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya* (Surabaya: t.p, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan. Sedangkan jumlah penduduk kota Surabaya tahun 2015 mencapai 2,85 juta jiwa, dengan 49,38 persen dari jumlah tersebut adalah penduduk laki-laki dan 50,62 persen perempuan.[2]

Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta memiliki slogan tentang lingkungan yaitu "Suroboyoku Bersih dan Hijau". Dengan adanya slogan tersebut, diharapkan masyarakat Surabaya memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Sekali masyarakat terbangun kesadarannya, maka akan sangat militan dalam berpartisipasi memelihara kelestarian kota Surabaya.

2. Profil Kampung Maspati

a. Kondisi Geografis

Kampung Maspati yang berada di kecamatan Bubutan ini secara geografis terletak di wilayah Surabaya Pusat, dengan ketinggian rata-rata 4 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Bubutan terbagi atas 5 kelurahan, yaitu kelurahan Gundih, kelurahan Jepara, kelurahan Alon-alon Contong, kelurahan Bubutan, kelurahan Tembok Dukuh. Kecamatan Bubutan mempunyai 53 RW dan 407 RT yang tersebar di lima kelurahan tersebut, salah satunya Kampung Maspati yang terdiri dari 2 RW yakni RW 5 dan 6, namun yang dijadikan tempat penelitian adalah wilayah RW 5 dengan jumlah RT sebanyak 6 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak ±450 KK.[3]

---

[2]Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, "Statistik Daerah Kota Surabaya 2016", https://surabayakota.bps.go.id (11 April 2017, 14.43).
[3]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung Maspati RW 5 memiliki batasan wilayah di antaranya: Sebelah Utara: Maspati gang 5 atau Maspati RW 6; Sebelah Selatan: Jl. Penghela; Sebelah Timur: Jl. Bubutan; Sebelah Barat: Jl. Semarang[4] Kampung ini dikelilingi bangunan megah modern seperti BG Junction, Pusat Grosir Surabaya, maupun juga bangunan bersejarah seperti Tugu Pahlawan.

b. Kondisi Demografis

Kampung Maspati RW 5 memiliki penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, perempuan dengan usia lanjut yang mayoritas ada di kampung ini. Meskipun begitu perempuan ini memiliki semangat untuk melestarikan lingkungannya. Karena ada di antara mereka, salah satunya yaitu ibu Marijam yang beranggapan bahwa lingkungan yang bersih sangat baik untuk kesehatan.[5] Sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kebersihan lingkungan, untuk bagian terkecil dapat di mulai dari lingkungan di rumah dan kemudian lingkungan sekitar kampung.

Selain itu masyarakat di kampung Maspati ini memiliki jiwa sosial terhadap sesamanya, hal ini ditunjukkan mereka pada kegiatan sosial di karang werdha dengan melakukan bakti sosial kepada warga lanjut usia yang miskin atau menderita kecacatan yang ada di kampung tersebut. Dana untuk bakti sosial diperoleh dari donatur bank maupun pertokoan besar di kawasan sekitar kampung Maspati.[6] Dari dana yang di dapat kemudian dibelanjakan berupa sembako seperti beras, minyak, gula, dan lain-lain. Secara mandiri masyarakat membantu sesamanya yang telah lanjut usia dengan menggalang donatur.

---

[4]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 16 Agustus 2017.
[5]Marijam, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 26 Mei 2017.
[6]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Pemukiman Kampung Maspati

1. Kondisi Sosial

Kampung Maspati merupakan suatu nama wilayah yang ada di Surabaya Pusat, meski mendapat julukan sebagai kampung namun bukan berarti kampungan atau dengan kata lain tempatnya kumuh dan kotor. Tapi oleh warga setempat dijadikan sebagai kampung yang bersih dan hijau serta ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar penataan kampung tersebut dapat membuat nyaman warga yang tinggal di sana, dan dapat menjadi teladan bagi kampung-kampung lain yang menginginkan hal serupa yakni cinta lingkungan bersih dan hijau.

Dengan melakukan gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat. Perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat tersebut.[7] Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat kampung Maspati RW 5 adalah untuk dapat selalu terbina kehidupan yang harmonis dan patut untuk dilestarikan.

Tak hanya gotong royong saja yang dimiliki oleh warga. Tetapi juga bekerja keras dalam menghidupi keluarga. Bekerja merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat terutama seorang kepala keluarga untuk memenuhi keluarganya. Pekerjaan yang diambil biasanya

[7]Mochammad Wadjanariko dan Mamik Indrayani, "Perempuan Merawat Komunitas Ketika Bencana: Kajian Ekologi di Desa Rahtawu Kudus Pegunungan Muria", *Jurnal Perempuan 86*, Vol. 20 No. 3 (Agustus 2015), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan keahlian masing-masing individu dengan cara yang halal. Mayoritas penduduk kampung Maspati terutama tiap kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai PNS, pegawai swasta, pedagang, guru atau dosen, dokter.

Adapun pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan hidup masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan akan meningkat pula sumber daya manusia dan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan di Maspati RW 5 tergolong baik, dimana di sana mayoritas warganya tamat SMA. Namun tidak jarang pula warga yang lulus sebagai sarjana. Hal ini dilakukan demi generasi yang dapat bermanfaat bagi keluarga, agama dan negaranya kelak. Tapi ada pula yang hanya tamat ditingkat SD dan SMP, namun hanya sedikit saja yang lulus pada tingkatan tersebut yaitu pada warga yang sudah lanjut usia yang mana mereka susah mendapat pendidikan kala itu.

Masyarakat sudah terbiasa hidup berdampingan dengan cara saling membantu dan bekerjasama. Mungkin hal inilah yang menjadi kunci terbangunnya tata ruang yang dinamis di tengah perkotaan. Ketika ada warga yang sedang sakit atau membutuhkan bantuan, dengan siaga masyarakat di sana berbondong-bondong untuk membantu. Hal ini lah yang mungkin jarang ditemui di perkotaan dan menjadi nilai tambah bagi warga Kampung Maspati RW 5, sebab kepedulian terhadap sosial dan lingkungan sangat dijaga dan dilestarikan.

2. Kegiatan Sosial

a. PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut dengan PAUD, di kampung Maspati RW 5 ini terdapat satu PAUD bernama Permata Bunda. Berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Jl. Maspati gang 4, dan berdiri pada tahun 2006. Kegiatan pendidikan di PAUD ini dilaksanakan 3 hari yaitu pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Sedangkan pengajarnya adalah dari ibu-ibu warga Maspati RW 5 yang berjumlah 6 orang, yang mana 2 di antaranya sedang menempuh pendidikan S1 PAUD dengan biaya dari pemerintah. Perempuan diharapkan berpendidikan secara intelektual dan juga secara karakter sehingga mampu memberikan pendidikan yang memadai secara intelektual dan karakter.

Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan di kampung Maspati RW 5 memiliki peran besar bagi kemajuan anak-anak bangsa lewat lembaga PAUD Permata Bunda. Perempuan di kampung Maspati ini diberikan hak untuk berpartisipasi aktif dalam mendidik anak bangsa, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsihnya dalam pembangunan masyarakat yang bermoral. Dimana anak-anak merupakan bibit-bibit penerus bangsa Indonesia, dan perempuanlah pendidik anak pertama.

b. POSYANDU

Posyandu merupakan salah satu strategi puskesmas untuk mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan balita, imunisasi, penanganan diare, atau pelayanan keluarga berencana (KB). Sebagai kegiatan yang berbasis masyarakat, posyandu diharapkan dapat mandiri dalam memberikan pelayanan, baik pada penyediaan sumberdaya manusia maupun dana kegiatan. Masyarakat di kampung Maspati RW 5 memiliki kontribusi positif terhadap kesehatan di pelayanan publik seperti Posyandu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posyandu di kampung Maspati RW 5 merupakan Posyandu yang menjadi bagian binaan Puskesmas Gundih. Posyandu Kampung Maspati RW 5 memiliki peranan dalam pelayanan kesehatan keluarga terutama ibu bayi dan balita serta lansia agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan kesehatan. Kegiatan di posyandu ini meliputi penimbangan balita, penyuluhan dan konsultasi, imunisasi dan pemberian vitamin oleh petugas puskesmas, pencatatan dan pendataan, serta pemberian asupan dan makanan tambahan. Kegiatan rutin ini berlangsung 1 kali dalam satu bulan, yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Gundih dan dibantu oleh kader Posyandu. Kader Posyandu dikelola oleh ibu-ibu Posyandu yang mengelola secara sukarela untuk tercapainya derajat kesehatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar kampung Maspati RW 5 agar masyarakat paham mengenai isu dan kondisi kesehatan terutama ibu, anak dan lansia. Para kader tersebut di antaranya bu Djuni, bu Hariyadi, bu Iriani, dan bu Yuyun.[8]

Keberhasilan pelayanan kesehatan dasar ditentutakan oleh peran aktif kaum perempuan sebagai sukarelawan di kampung tersebut. Hal ini terjadi karena masih kuatnya ikatan internal di antara masyarakat kampung Maspati sehingga sikap peran aktif ini muncul atas dasar kesadaran akan adanya manfaat bersama yang akan diperoleh dari pelayanan kesehatan dasar tersebut. Peningkatan kualitas kader posyandu akan menentukan kualitas pelayanan yang diberikan dimana kader tersebut sebagian besar terdiri dari kaum perempuan. Hal ini dikarenakan kader memiliki peran yang sangat besar dalam mentransfer pengetahuan

[8]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 26 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan kepada warga masyarakat. Interaksi sosial yang melekat di masyarakat memungkinkan terjadinya transfer informasi diantara internal para kader maupun antara kader dengan warga, terutama ibu balita. Pencegahan dan pemberantasan penyakit telah ditingkatkan sehingga terjadi percepatan penurunan angka kesakitan dan kematian. Hal ini tercermin antara lain dari penurunan angka kematian penyakit demam berdarah yang pada 3 tahun terakhir ini warga kampung Maspati tidak terjangkit penyakit demam berdarah (DB).[9]

Kegiatan berbasis masyarakat seperti Posyandu merupakan salah satu kegiatan dalam pencapaian program puskesmas melalui proses-proses pengembangan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut masyarakat lebih ditempatkan sebagai pelaku utama kegiatan manajemen. Adanya ikatan sosial yang kuat, sikap kooperatif, dan adanya proses transformasi antar warga merupakan modal dalam program pengembangan Posyandu. Berbagai upaya pemerintah tidak akan membawa manfaat jika motivasi di level masyarakat terabaikan. Hal ini mengisyaratkan untuk mencapai keberhasilan program diperlukan komitmen dari pemerintah dan tindakan kooperatif dari level *grass-root*.[10]

c. PKK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau sering disebut PKK merupakan grakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari kalangan perempuan sendiri. Gerakan ini bertujuan meningakatkan kesejahteraan keluarga dengan memberi berbagai penyuluhan kesehatan, pendidikan, sanitasi dan nutrisi untuk

[9]Ibid.
[10]Gita Setyawati, dkk, *Keterbukaan Sistem Puskesmas, Modal Sosial dan Kemandirian Posyandu* (Yogyakarta: KMPK Univesitas Gajah Mada), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan standar kehidupan. Sasaran PKK adalah keluarga melalui perempuan yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan, yang perlu dikembangkan kepribadian dan kemampuannya. [11]

Melalui gerakan PKK, perempuan berperan aktif dalam membina kesejahteraan keluarganya. Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan perempuan dari kampung Maspati RW 5, yang tidak menerima gaji dan menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumah tangga sebab perempuan sebagai sosok sentral dalam keluarga yang tidak hanya mengurus soal kehidupan rumah tangganya dan mengasuh anak saja namun juga terlibat aktif dalam kegiatan di masyarakat.

Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pengurus PKK kampung Maspati RW 5 sering memanfaatkan pertemuan PKK untuk penyuluhan dari Pemerintah Kota (PEMKOT) Surabaya kepada warga sekitar, baik itu penyuluhan tentang sosial, agama, maupun lingkungan.

[11]Kiayati Yusriyah Sudaryanto, "PKK Gerakan Perempuan Dikendalikan oleh Laki-laki?", dalam Perempuan Indonesia Dulu dan Kini, ed. Mayling Oey Gardiner, dkk (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan PKK dilakukan satu bulan sekali di rumah warga secara bergiliran tergantung siapa yang mendapat arisan.[12]

Secara nasional PKK berada di bawah pengawasan Menteri Dalam Negeri selaku Pembina PKK di tingkat pusat. Pada setiap tingkat pemerintahan dibentuk pengurus yang disebut Tim Penggerak PKK. Ditingkat desa, Tim Penggerak PKK yang diketuai istri kepala desa merupakan seksi PKK dalam strktur Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Dalam menjalankan programnya, seksi PKK dibantu oleh kelompok PKK desa, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) dan yang terkecil adalah Dasawisma.[13]

Dasawisma merupakan kelompok yang terdiri atas 10-20 keluarga yang dibentuk untuk memperlancar tugas pengurus PKK tingkat desa (Tim Penggerak PKK Pusat). Tangung jawab pengurus Dasawisma mencakup pencatatan data keluarga angotanya, memperhatikan keluarga mana yang berpartisipasi atau tidak pelaksanaan 10 Program Pokok PKK dan berperan sebagai penghubung antara kelompok Dasawisma dengan PKK tingkat RT. Beberapa manfaat Dasawisma sudah dapat terlihat dari beberapa hal seperti, identifikasi angka kelahiran dan kematian dalam setiap keuarga.

d. Keagamaan (Pengajian)

Agama merupakan pedoman hidup manusia untuk berhubungan dengan pencipta dan berhubungan dengan sesama manusia. Jika ditinjau dari segi agama, di kampung Maspati RW 5 ini masyarakatnya menganut berbagai agama, di

[12]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.
[13]Kiayati Yusriyah Sudaryanto, "PKK., 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Kong Hu.[14] Tapi yang menjadi agama mayoritas adalah agama Islam , hal ini ditandai dengan adanya masjid dan mushola di kampung Maspati RW 5. Meski begitu masyarakatnya memiliki sikap toleransi pada mereka yang berbeda keyakinan. Di samping itu masyarakat kampung Maspati RW 5 juga mempunyai kegiatan keagamaan antara lain:

1) Jam'iyah Yasin dan Tahlil bapak-bapak yang diadakan di mushola, masjid, ataupun rumah warga yang mendapatkan giliran.
2) Pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu yang dilakukan tiap satu minggu sekali yang bertempat di mushola, atau di rumah warga yang mendapat giliran.

Selain pertemuan di Majelis Ta'lim tersebut untuk kegiatan keagamaan, namun forum pengajian dimanfaatkan juga untuk berbagi informasi ataupun penyuluhan yang telah di dapat dari pemerintah kota Surabaya.[15]

C. Konsep Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati

1. Peran antara Laki-laki dan Perempuan

Laki-laki di kampung Maspati RW 5 mayoritas memiliki kesibukan bekerja, sering kali warga laki-laki di kampung Maspati lebih sedikit waktu untuk di rumah sehingga jarang untuk membersihkan lingkungan, tidak seperti perempuan yang mempunyai waktu lebih banyak di rumah dan lingkungannya. Adapun laki-laki yang menjadi staf RW diberi tugas untuk menyiram tanaman di halaman rumah warga yang tidak berpenghuni, biasanya tugas ini dilakukan oleh bapak hansip yang bertugas pada malam hari.

---

[14]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.
[15]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perempuan di kampung Maspati ini banyak yang sudah tidak bekerja karna usianya yang sudah tidak produktif lagi. Sehingga waktu yang dimiliki ketika di rumah lebih banyak dan juga waktu untuk mengelola lingkungan juga lebih sering. Apabila kegiatan merawat lingkungan ini secara konsisten dilakukan oleh perempuan di kampung Maspati, maka mereka akan memberikan pengaruh positif kepada anggota keluarganya, dan secara tidak langsung para perempuan ini mengajak banyak orang untuk peduli lingkungan.

Peran antara laki-laki dan perempuan ini biasanya dapat beriringan bersama ketika mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan 1 bulan sekali. Pada saat kerja bakti inilah baik laki-laki maupun perempuan bergotong royong untuk merawat lingkungan di kampung tersebut sebagai upaya penyelamatan lingkungan di tengah-tengah kota Surabaya.

2. Persepsi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan

Ilmu pengetahuan tentang lingkungan diperoleh warganya dari seminar-seminar ataupun pelatihan, yang kemudian oleh warga yang mengikuti dibagikan ilmunya kepada warga yang lain pada saat ada agenda arisan PKK atau pada forum pengajian. Sehingga setiap warga memiliki kompetensi atau keahlian yang dapat menambah wawasan dan *income* keluarga. Seperti halnya bu Rini yang mengolah minuman sinom dan telah terjual hingga ke luar kampung Maspati RW 5 dan telah mendapat *income* dari penjualan produk tersebut untuk menyekolahkan anaknya hingga lulus.[16]

[16]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 26 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu warga yang peduli lingkungan dan menularkan ilmunya kepada anak maupun perempuan lain di kampung Maspati adalah ibu Djuni Djajati (49th). Bu Djuni merupakan istri ketua RW 5 kampung Maspati yang juga memiliki jiwa sosial dengan cara peduli pada warganya dan juga peduli dengan lingkungannya. Bu Djuni juga yang menjadi salah satu penggerak supaya warganya cinta akan lingkungannya, seringkali beliau mengutus warganya untuk mengikuti seminar-seminar atau pelatihan agar dapat menularkan ilmu dari seminar tersebut kepada warga yang lain. Maupun ikut berperan serta ketika ada kegiatan dalam kampungnya, seperti halnya kerja bakti serentak menyambut hari jadi kota Surabaya pada bulan Mei lalu, bu Djuni juga ikut merawat tanaman, menyapu halaman, dan juga memonitor warga-warganya yang sedang kerja bakti pada saat itu.[17]

Nurdayati (63th) menjadi sosok inspirasi dan memotivasi warga di kampung Maspati RT 3 RW 5 sebab beliau adalah koordinator lingkungan. Seringkali bu Nur ini melakukan jalan-jalan pagi di hari Minggu untuk memantau tanaman di sekitar gang rumahnya untuk mengetahui kondisi dari lingkungan sekitar. Apabila ketika berjalan mendapati tanaman yang membutuhkan pembenahan bu Nur akan melakukannya pada hari itu juga, akan tetapi jika tidak memiliki cukup waktu maka bu Nur akan mencatat tanaman mana saja yang membutuhkan pembenahan dan menyiapkan waktu di hari lain. Selain itu bu Nur sebagai koordinator lingkungan mengawasi warga yang tingkat kepedulian terhadap lingkungan masih kurang sehingga perlu dilakukan pembinaan dan

[17]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati, 11 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampingan kepada warga yang acuh tersebut. Menurut bu Nur apabila ada warga yang acuh terhadap lingkungan, harus kita yang memberi contoh kepada warga yang peduli tersebut dengan tindakan nyata bukan cuma bicara bahwa kita peduli pada lingkungan, sehingga mereka yang acuh termotivasi untuk peduli pada lingkungan sekitarnya [18]

Informan selanjutnya adalah Siti Fatonah (65th) yang merupakan tamatan SD dan menjadi ketua pengajian di kampung Maspati RW 5. Menurut bu Fatonah, banyak di antara warga yang ikut kerja bakti adalah perempuan terutama ibu-ibu, kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga laki-laki, perempuan juga melakukannya. Jadi istilahnya tidak ada perbedaan dalam merawat lingkungan apa yang dilakukan laki-laki warga perempuan juga bisa melakukan.[19]

Lain halnya dengan informan bernama bu Marijam (72th), seorang tamatan SMA dan menjadi guru ngaji bagi anak-anak kampung Maspati. Selain mengajar ngaji tiap sore, bu Marijam juga meluangkan waktunya untuk merawat tanaman-tanaman yang ada di depan halaman rumahnya dan tak jarang beliau juga memanfaatkan salah satu dari tanaman tersebut seperti membuat manisan blimbing wuluh dan sirup blimbing wuluh. Tapi tidak dijual oleh beliau, hanya untuk diproduksi ketika ada tamu yang datang ke kampung tersebut, karena sering kali kampung tersebut mendapat kunjungan dari dinas terkait maupun juri lomba yang diikuti kampung setempat.[20]

Sedangkan informan bernama Misbah Iriani (64th) merupakan tamatan SMK yang mandiri dengan usaha *catering* makanan. Bu Ir adalah sapaan beliau,

[18]Nurdayati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 28 Mei 2017.
[19]Siti Fatonah, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 11 Mei 2017.
[20]Marijam, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 26 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa tanaman yang dimiliki salah satunya ada tanaman hidroponik di rumahnya seperti sawi, kangkung dan daun mint. Tanaman-tanaman tersebut juga sering dipanen dan diolah menjadi masakan yang bergizi. Selain itu bu Ir juga memiliki jenis tanaman lain, seperti melati, murbei, binahong, cincau, daun dewa. Usaha dibidang cateringnya menghasilkan sampah organik yang kemudian oleh beliau dijadikan komposter atau pupuk. Sampah organik dari rumah tangganya sering ditimbun di tempat penyimpanan komposter yang ada di depan rumah ketua RT 1. Hal ini dilakukan setiap 1-2 hari sekali untuk menabung sampah organik menjadi komposter yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada di halaman depan rumahnya .[21]

Mayoritas warga kampung Maspati RW 5 telah memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan saling bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan dalam mengelola lingkungannya, salah satunya dengan memilah dan mengolah sampah secara mandiri akan tercipta lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Tak hanya itu saja, dampak lain yang dapat dirasakan adalah timbulnya kesadaran pada tiap individu untuk melestarikan lingkungan di rumahnya dan bahkan di kampung Maspati RW 5. Sebab diharapkan warga kampung Maspati RW 5 dapat menjadi penggerak kebersihan untuk lingkungan rumah masing-masing.

3. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan di Kampung Maspati

Peranan perempuan dalam masyarakat diartikan kedudukan mereka menurut hukum dalam masyarakat serta dalam hubungannya dengan laki-laki.

[21]Misbah Iriani, *Wawancara*, Kampung Maspati, 28 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan peranan perempuan adalah fungsi yang diberikan kepada atau yang diwujudkan oleh perempuan, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari perempuan. Dalam keluarga, perempuan pada umumnya masih merupakan penanggungjawab dan pelaku utama bagi terlaksananya tugas-tugas rumah tangga seperi sandang dan pangan, urusan dalam rumah dan pekarangan.

Sudah selayaknya laki-laki dan perempuan duduk bersama membicarakan dan menyepakati hal-hal yang bisa dilakukan laki-laki dan perempuan secara seimbang tanpa harus mengeksploitasi alam. Pada era globalisasi ini, perempuan tak lagi menjadi sosok yang penurut, dan tetap diam di rumah, tetapi sudah mulai berorientasi ke luar, berpikir global, menjadi perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab pada lingkungan sekitarnya.

Dalam bidang pengelolaan lingkungan, perempuan khususnya ibu-ibu di kampung Maspati RW 5 bergiat melestarikan lingkungan dengan cara:

a. Pengembangan sanitasi lingkungan melalui penyuluhan dan pelatihan pada seminar-seminar.
b. Menumbuhkan kesadaran warga, yaitu melakukan pendekatan dengan menyadarkan pada warga jika hidup sehat tergantung pada perilaku tuan rumahnya dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup.
c. Merawat tanaman dalam pot yang diperoleh dari Dinas Pertamanan Kota Surabaya pada bulan Februari lalu sebanyak 30 pot dengan beragam tanaman seperti sirsak, jambu, belimbing, dan lain-lain.
d. Membuat jadwal pembibitan kolektif sehingga kampung menjadi hijau dan semua rumah memiliki puluhan jenis tanaman dalam pot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menanam tanaman hias untuk mempercantik lingkungan sekitar.
2) Menanam tanaman hidroponik (sayuran) seperti kangkung dan selada, sehingga ketika sudah panen dapat di olah sendiri sebagai bahan masakan yang memiliki kandungan gizi tinggi.
3) Menanam tanaman herbal tradisional atau biasa disebut tanaman obat keluarga (TOGA) yang mempunyai manfaat sebagai apotek hidup sekaligus obat herbal atau tradisional, sehingga masyarakat di kampung Maspati RW 5 terbiasa menggunakan apotek hidup sebelum menggunakan obat kimiawi

e. Pengelolaan sampah, dalam hal ini warga ada yang sudah mampu menguasai menajemen pengolahan sampah secara mandiri, yaitu membuat komposter dari sampah rumah tangga (kulit buah, sayur, dan sebagainya), sehingga tanaman dapat diberi pupuk dari tumpukan kompos yang sudah diolah tersebut.
f. Setiap satu minggu sekali yaitu hari Jumat. Pemeriksaan jentik dilakukan guna mengantisipasi berkembang biaknya jentik nyamuk yang dapat menimbulkan penyakit. Oleh sebab itu di setiap rumah warga ada yang bertanggung jawab atau biasanya disebut dengan bu mantik (ibu pemeriksa jentik), untuk memperhatikan kebersihan lingkungan rumahnya dari genangan air, sampah rumah tangga dan penyimpanan barang-barang kosong.
g. Kerja bakti untuk memantau penghijauan lingkungan yang dilakukan 1 bulan sekali, dengan melakukan penambahan dan pengadaan tanaman hijau dan toga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mendata tanaman yang dimiliki warga dan dicatat dalam buku administrasi lingkungan yang ada di tiap RT, semua dimaksudkan untuk mengatahui kondisi dari tanaman yang ada lingkungan kampung Maspati. Sehingga seluruh warga dapat selalu memperhatikan lingkungan dan kebersihannya.

i. Mengikuti seminar atau pelatihan guna untuk menambah wawasan bagi warga setempat sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.[22]

Dari beberapa realisasi yang dilakukan tidak lepas dari partisipasi atau peran serta perempuan setempat. Ini dilakukan untuk membudidayakan hidup bersih, hijau dan sehat. Kekompakkan dan konsistensi masyarakat untuk mewujudkan kampung yang bersih, hijau dan sehat pada akhirnya diraih yaitu mendapat juara kategori penataan lingkungan terbaik tahun 2016,[23] ini semua berkat program *green and clean* Surabaya yang membuat mereka antusias serta dorongan untuk mengembangkan lingkungannya menjadi bersih dan hijau. Pengadaan sarana dan prasarana lingkungan bersumber dari hasil swadaya masyarakat kampung Maspati RW 5 yang meliputi pengadaan alat perlengkapan lingkungan, kerja bakti, maupun rapat rutin kader lingkungan bersama warga setiap 1 bulan.[24]

Perempuan di kampung Maspati memiliki peran aktif dalam pengelolaan lingkungan hal ini dapat terlihat dari struktur kepengurusan penggerak lingkungan di koordinir oleh perempuan, tak hanya itu mereka juga membuat program-program yang kreatif untuk mengelola lingkungannya dengan cara memilah sampahnya dan mengolahnya. Biasanya sampah yang telah dipilah, untuk sampah

[22]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 11 Mei 2017.
[23]Nurdayati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 28 Mei 2017.
[24]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organik diolah menjadi komposter atau pupuk untuk tanaman mereka yang ada di halaman depan rumah masing-masing. Sedangkan sampah anorganik di jual ke bank sampah khusus barang bekas atau rongsokan.

Dalam bidang ekonomi, perempuan di kampung Maspati mengolah tanaman di halaman depan mereka menjadi sesuatu yang dapat menambah *income* keluarga. Biasanya produk yang mereka olah menjadi minuman yang segar adalah sinom, cincau, dan manisan belimbing wuluh yang dijual dengan harga 6000 per botol kecil, adapun untuk makanan biasanya mengolah sayur menjadi camilan contohnya keripik pare dan ada pula yang menggunakan sayuran sebagai bahan masakan untuk keluarga.

Dalam bidang sosial dan kesehatan, mengadakan kegiatan rutin senam pagi atau jalan sehat di hari Minggu dan mengadakan konseling yang dokternya di datangkan dari puskesmas Gundih. Karena di lingkungan tidak hanya dihuni oleh satu orang melainkan diperlukan juga interaksi antar warga, oleh sebab itu kegiatan rutin ini akan membuat warga semakin solid dan kompak dalam mengelola lingkungan karena seringnya berkumpul di kegiatan rutin yang juga menjadikan tubuh menjadi sehat.

Dibentuk pula piket yang bertugas memantau lingkungan yang ada di kampung Maspati, dan yang bertugas piket juga dari perempuan di kampung tersebut. Hal ini dilakukan guna mengawasi dan menjaga kebersihan lingkungan. Apabila ada warga yang tidak menjaga lingkungannya, petugas piket berhak untuk menegur/memberi pembinaan dan pendampingan kepada warga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga kebersihan dan penghijauan sehingga diharapkan dapat menjadi penggerak kebersihan untuk lingkungan rumah masing-masing.

Perempuan di kampung Maspati ini juga berperan membagikan pengetahuan tentang lingkungan kepada warga lain sehingga dapat mandiri dalam menjaga lingkungan. Perempuan tersebut mendapat ilmu tentang lingkungan dari penyuluhan di seminar maupun puskemas. Seperti misalnya pada saat itu puskesmas mengadakan pertemuan untuk melakukan penyuluhan yang membahas tentang tanaman toga/herbal dan fungsinya serta bagaimana cara pengolahannya.[25] Akan tetapi untuk saat ini di era modern, perkembangan pengetahuan dan teknologi telah mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan intensif tanpa merusak kelestarian alam.[26] Ada juga ilmu tentang lingkungan diperoleh dari arisan PKK, karena arisan di kampung Maspati tidak hanya untuk memperoleh arisan secara bergiliran saja akan tetapi juga untuk mensosialisasikan informasi yang di dapat dari dinas-dinas terkait yang ada di kota Surabaya untuk dibagikan kepada warga yang lain, termasuk ilmu tentang lingkungan.[27]

[25]Marijam, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 26 Mei 2017.
[26]Nurdayati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 28 Mei 2017.
[27]Djuni Djajati, *Wawancara*, Kampung Maspati Surabaya, 20 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id